



# Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)

Yuniar

<sup>1,2</sup>SMA Negeri 2 Singaraj, Karangasem, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 19  
November 2017

Received in revised  
form  
6 Januari 2018

Accepted 12 Januari  
2018

Available online 20  
Februari 2018

### Kata Kunci:

Student Teams  
Achievement  
Division (STAD),  
Hasil Belajar Peserta  
Didik

### Keywords:

Students Teams  
Achievement  
Division (STAD),  
Students Learning  
Achievement

## ABSTRAK

Model pembelajaran dan metode mengajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran agar terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mewadahi model pembelajaran tipe STAD. Dengan model Pembelajaran tipe STAD, peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah dan peserta didik mampu bekerja sama dengan baik. Penelitian ini merupakan PTK yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap penerapan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMAN 2 Singaraja yang berjumlah 30 peserta didik, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Teknik pengumpulan data berupa tes. Dari data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe STAD. Pada siklus I hasil belajar peserta didik sebesar 58.1% dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni sebesar 76%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD pada materi deskripsi (*Tourism Destination*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## ABSTRACT

*The teaching model and teaching method play an important role in teaching process to ansure the occurance of interaction between the teachers and students. One of the teaching approach which can used to fasilitate the process an activity of the students is Student Teams Achievement Division type learning model. With the use of STAD type learning model, the students can understand the lesson easily and they can cooperate well. This study was classroom action research conducted into cycle. Every cycle consisted of for stages: planning, implementating, observing and reflection. The subject were the students of SMAN 1 Singaraja with the total number of 30, consisting of 12 male and 18 females. Data were collected trough test. The data were analyzed by using descriptive qualitative aalysis. The results showed that there was an increase in the activity of the students in learning by using STAD type learning model. In the first cycle the students learning achievement there was 58.1% and increase in the second cycle to 76%. Does it can be concluded that by using STAD type learning model for the description material (tourism destination) could increase the students learning achievement.*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Majunya suatu negara bahkan diukur dari kualitas pendidikannya. Pendidikan adalah sebuah sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik dari segi spiritual, intelegensi maupun skill atau kemampuan. Pendidikan juga diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan dengan tegas bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, "Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan" (Trianto, 2009:1).

Proses belajar-mengajar merupakan kegiatan utama sekolah. Dalam proses ini siswa membangun makna dan pemahaman tentang materi pelajaran dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar-mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal-hal secara lancar dan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif. Disekolah terutama guru diberikan kebebasan untuk mengelola kelas yang meliputi strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang efektif, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, guru, dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas, seorang guru harus mampu melakukan inovasi dan berkreasi dengan menguasai pendekatan dan strategi mengajar. Hal terpenting dalam mengajar adalah menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan pada siswa dan memiliki keterampilan menggunakan perangkat pembelajaran yang tersedia. Selain itu guru selalu berupaya mengembangkan dirinya dengan memiliki pengetahuan luas terkait materi pelajaran yang diajarkan bagi siswanya. Guru yang baik adalah guru yang mengetahui kekurangannya di depan kelas, dan berusaha mencukupinya demi kepuasan siswanya dalam mengabdikan diri sebagai pengajar sekaligus pendidik (Gaib, 2014). Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu. Salah satu disiplin ilmu tersebut adalah Bahasa Inggris.

Melalui pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah, diharapkan siswa mampu berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Terdapat empat keterampilan berbahasa Inggris, yaitu: mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Dari ke empat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks. Sebelum siswa menguasai keterampilan menulis, terlebih dahulu mereka harus menguasai keterampilan mendengar, berbicara, dan membaca. Dengan demikian, keterampilan menulis adalah kegiatan yang cukup sulit bagi peserta didik. Siswa diharapkan mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan, diantaranya menulis teks berita, menulis laporan, menulis teks narasi, dan menulis teks deskripsi.

Dari hasil observasi dan interview yang telah dilaksanakan didalam kelas X yang bertepatan dengan pembelajaran bahasa inggris di SMAN 2 Singaraja Bali, *writing* (menulis) adalah salah satu kemampuan yang menjadi masalah bagi siswa dalam proses pembelajaran. Masalah yang terkait dengan kegiatan mata pelajaran bahasa inggris pada kelas X adalah 75% siswa tidak mampu menulis teks dan 25% siswa kurang mampu menulis teks tersebut. Hal ini terbukti ketika guru meminta mereka untuk menulis teks deskripsi tempat wisata. Ketidaktahuan ini karena mereka kurang memahami bagaimana cara mengembangkan ide pokok untuk menulis teks tersebut dan juga kurangnya ketertarikan siswa terhadap menulis.

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan oleh peneliti dalam observasi dan interview, maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis suatu teks khususnya teks deskripsi tempat, serta pembaharuan dan penyempurnaan proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dikembangkan oleh Robert Slavin dkk di Universitas John Hopkin, dan merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Penggunaan model pembelajaran kooperatif yaitu siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan empat sampai lima orang yang beragam kemampuan dan jenis kelaminnya, kemudian guru memberikan pelajaran dan memastikan bahwa semua siswa-siswa dalam kelompok tersebut memahami pelajaran yang diberikan guru setelah itu siswa diberikan kuis perseorangan tentang materi yang dipelajari dan tidak diperbolehkan membantu satu sama lain, dengan demikian ada pembiasaan kemandirian kepada siswa untuk percaya diri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, setelah kuis siswa diberikan nilai individu dan penghargaan kelompok. Tentunya hal ini akan mengaktifkan siswa

selama proses pembelajaran. Keunggulan model pembelajaran kooperatif, menjadikan siswa termotivasi untuk belajar sebab tidak ada siswa yang merasa didiskriminasikan, semua siswa bertanggungjawab terhadap skor kelompoknya, serta adanya tutor sebaya antara teman sekelompok (Gusniar, 2014). Mengenai menulis suatu teks, *STAD* merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan ini sangat bagus digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif di dalam kelas. *STAD* juga merupakan suatu pembelajaran yang efektif. *STAD* mempunyai lima komponen utama yaitu penyajian materi, kelompok, kuis, pemberian skor, hadiah untuk tiap kelompok.

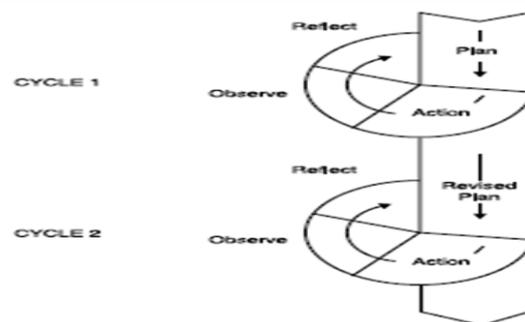
## 2. Metode

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Ismail (2003), PTK merupakan jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

PTK dilaksanakan guna memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dengan guru sebagai peneliti sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih baik. Peneliti ini dilakukan secara langsung oleh peneliti, peneliti sebagai guru yang melaksanakan pelakuan dan siswa yang menjadi subjek penelitian ini.

Penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan model Kemmis and McTaggart (1986) dengan langkah-langkah siklus berupa *Planning* (Rencana), *Action* (Tindakan), *Observation* (Observasi), dan *Reflection* (Refleksi) dengan memakai model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Strategi ini akan dipakai dalam pembelajaran dengan pendekatan Saintifik.

Langkah Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat dengan bagan di bawah:



**Gambar 1.** Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan McTaggart in Sidabalok (2014)

Latar dalam penelitian ini merujuk pada tempat dan waktu dilaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Singaraja. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Singaraja. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Singaraja dengan metode *STAD*. Teknik pengumpulan data yaitu: (1) observasi, peneliti mengadakan observasi pada kegiatan siswa kelas X selama proses belajar mengajar, (2) tes (bentuknya adalah tes tertulis) dilaksanakan setelah perlakuan tindakan kelas dilakukan, (3) wawancara atau pengisian angket, dan (4) dokumen (foto).

Alat pengumpulan data yang diperlukan yaitu: (1) lembar observasi digunakan untuk mencatat seluruh kegiatan baik yang menyangkut sikap, tingkah laku, perhatian, keaktifan dan kreatifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan saat tes berlangsung, (2) instrumen tes berupa lembar evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan dua cara yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif adalah teknik yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis siswa dan deskriptif kualitatif adalah teknik yang digunakan untuk mengukur respon siswa terhadap metode pembelajaran. Dalam menentukan kemampuan menulis teks deskriptif siswa, digunakan pedoman penskoran seperti diuraikan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Pedoman Penskoran Data Respon Siswa

Skor	Kriteria
$X > Mi + 1,5 Sdi$	Sangat Positif
$Mi + 0,5 Sdi < X < Mi + 1,5 Sdi$	Positif
$Mi - 0,5 Sdi < X < Mi + 0,5 Sdi$	Cukup Positif
$Mi - 1,5 Sdi < X < Mi - 0,5 Sdi$	Kurang Positif
$X < Mi - 1,5 Sdi$	Sangat Kurang Positif

Skor rata-rata respons siswa diperoleh dengan cara sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum n}{N}$$

Keterangan :

$\sum n$  : Jumlah total respons siswa

N : Jumlah siswa

Mi : Mean ideal

Mi diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal idal} + \text{skor minimum ideal})$$

Kriteria penelitian ini dikatakan berhasil apabila persentase jumlah peserta didik yang mendapat nilai  $\geq$  KKM mencapai 80% dari 30 peserta didik.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Oktober 2017 pada pukul 09.30 - 11.00 WITA dan hari Senin tanggal 9 Oktober 2017 pada pukul 09.30 - 11.00.00 WITA, di kelas X IPS 1 SMAN 2 Singaraja tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 peserta didik yaitu yaitu 12 orang putra dan 18 orang putri. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yang mana setiap siklusnya hanya 1 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Oktober 2017, sedangkan siklus II pada hari Senin tanggal 9 Oktober 2017.

Adapun Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Siklus I menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 58.1. Dengan KKM sebesar 68, hanya 11 siswa yang lulus KKM dan 19 siswa tidak lulus KKM. Nilai tersebut berada pada 50-59 dengan kriteria sangat kurang atau predikat E, ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai awal peserta didik, tetapi belum memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 75%.

Siklus II dilaksanakan pada Senin tanggal 9 Oktober 2017. Hasil belajar kompetensi menulis peserta didik pada siklus II secara klasikal yaitu 76 berada pada 70-79 dengan kriteria cukup atau predikat C dan sudah memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 100%. Ketuntasan hasil belajar peserta didik telah mencapai 100% sesuai dengan target peneliti.

Berdasarkan hasil observasi dari observer, pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan oleh guru dengan sistematis dan semua langkah pembelajaran telah dilakukan. Selain itu, tidak ditemukan hal-hal yang perlu diperbaiki pada saat pelaksanaan pembelajaran. Respons siswa pada siklus I dan di siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik dimana 100% siswa menganggap pembelajaran positif. Dengan kata lain, pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik.

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Singaraja, bersamaan saat melaksanakan pengajaran bahasa Inggris berkaitan dengan PPL-PPG di sekolah tersebut. Peserta didik kelas peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Singaraja mengalami masalah dalam hasil belajar keterampilan menulis teks deskripsi. Hal ini dapat dilihat dari nilai menulis teks deskripsi yang dicapai oleh peserta didik belum mencapai standar yang ditetapkan. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai pre-test tahun ajaran 2017/2018 untuk kelas peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Singaraja dari 30 peserta didik, semua peserta didik belum tuntas. Ketidaktuntasan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik masih belum memenuhi apa yang diharapkan.

Merefleksi hasil belajar yang terjadi tersebut, terungkap beberapa permasalahan yang teridentifikasi sebagai penyebab belum optimalnya pencapaian hasil belajar keterampilan menulis teks deskripsi. Pertama, peserta didik kurang siap dalam menerima proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum berinisiatif mempelajari materi terlebih dahulu di rumah. Mereka lebih memilih untuk menunggu penjelasan dari guru. Hal ini bermuara pada kurangnya keaktifan peserta didik

dalam pembelajaran di kelas. Kenyataan seperti ini tidak dapat menjawab tuntutan dari kurikulum 2013, kurikulum ini menuntut agar peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri sesuai dengan pandangan konstruktivis. Perkembangan berpikir peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh model belajar dan media pembelajaran yang tepat. Kedua, peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena kurangnya ketertarikan peserta didik dalam belajar dan cepat merasa bosan.

Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memahami apa yang sedang dipelajari dan peserta didik enggan untuk bertanya meskipun mereka belum paham tentang tugas yang diberikan. Selain itu, masih tampak kebiasaan peserta didik yang cenderung masih menunggu jawaban dan instruksi dari guru. Kondisi ini bermula pada pasifnya peserta didik di dalam kelas dan pembelajaran menjadi tidak bermakna. Selain itu, jarang ada peserta didik yang bertanya, baik ketika pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran berakhir, padahal mereka belum benar-benar memahami materi yang telah disajikan. Hal ini menunjukkan rendahnya sikap peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pembelajaran menulis teks deskripsi. Maka dari itu, peneliti mencari solusi dalam memecahkan masalah tersebut dengan mencoba menerapkan model pembelajaran yang lebih bersifat inovatif, sehingga nantinya peserta didik diharapkan menjadi semakin aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba mengaplikasikan model pembelajaran tipe *STAD* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi.

Dari hasil penelitian pada siklus I dengan kegiatan menulis teks deskripsi dengan tema "*Tourism Destination*", menunjukkan bahwa 11 orang sudah tuntas dengan rata-rata nilai secara klasikal 58.1. Dapat disimpulkan, Penelitian pada siklus I belum berhasil karena dari 30 peserta didik masih ada yang belum memenuhi KKM yaitu 68 sesuai yang berlaku di SMA Negeri 2 Singaraja. Selanjutnya dilakukan refleksi dengan memperhatikan data hasil belajar peserta didik pada siklus I, permasalahan-permasalahan yang dihadapi adalah: (1) peserta didik masih mengalami kesulitan untuk menemukan ide untuk menulis; (2) peserta didik belum mampu menggunakan struktur teks dan unsur kebahasaan teks deskripsi dengan baik, (3) peserta didik masih melakukan kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca saat menulis teks deskripsi. (4) beberapa peserta didik merasa bosan pada saat pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tindakan perbaikan yang dilakukan adalah: (1) menambahkan *guiding question* untuk membimbing siswa menemukan ide dalam menulis, (2) memberikan bimbingan kepada peserta didik yang masih kesulitan dan salah dalam menggunakan struktur teks, unsur kebahasaan, ejaan, dan tanda baca pada teks yang dibuatnya. (3) menambahkan permainan yaitu *guessing game* agar peserta didik tidak merasa bosan. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Hasil dari refleksi siklus I ini digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian pada siklus II dengan tujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Dari hasil penelitian pada siklus II dengan pembelajaran menulis teks deskripsi menunjukan bahwa seluruh peserta didik sudah tuntas dengan rata-rata nilai secara klasikal 76. Berdasarkan data hasil belajar tersebut dapat dinyatakan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Singaraja dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan, Penelitian pada siklus II sudah berhasil karena hasil pembelajaran menulis teks deskripsi sudah memenuhi standar KKM yaitu 68 sesuai yang berlaku di SMA Negeri 2 Singaraja. Peningkatan hasil belajar pada siklus II tersebut dikarenakan pengaplikasian model pembelajaran tipe *STAD* dan peneliti melakukan perbaikan berdasarkan kendala-kendala yang dialami pada siklus I.

Meskipun pelaksanaan siklus II dinyatakan berhasil, tetapi masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi saat pengaplikasian model pembelajaran tipe *STAD*, yaitu: terbatasnya waktu pelaksanaan penelitian sehingga peserta didik kekurangan waktu untuk lebih memahami tahapan-tahapan model pembelajaran yang peneliti terapkan. Dengan adanya kendala tersebut solusi yang peneliti sarankan yaitu untuk selanjutnya agar lebih sering pengaplikasian model pembelajaran *STAD* dalam pembelajaran bahasa Inggris, sehingga peserta didik akan semakin paham dengan struktur pembelajaran dalam pengaplikasian model *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelebihan-kelebihan pengaplikasian model pembelajaran *STAD* yang menjadikan setiap peserta didik menjadi lebih siap dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran tipe *STAD* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (1) Harmoko (2013) menemukan, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* ditinjau dari keaktifan siswa dan hasil belajar siswa mata pelajaran menggunakan alat ukur kelas jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah prambanan, (2) Riskitri Wigih Sayekti (2014) menemukan, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar matematika kelas 5 SD Negeri X jatiasih. Selain itu pini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sudana (2017) hasil penelitian menunjukkan

bahwa penerapan model pembelajaran Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 di SD No. 3 Dalung.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. 1) Ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menulis teks deskripsi: (a) Mereka tidak tahu teks deskripsi walau sudah belajar dari SMP. (b) Peserta didik tidak mengetahui tentang struktur teks dan unsure kebahasaan teks deskripsi tersebut. (c) peserta didik masih sulit menyusun kalimat sesuai dengan tata bahasa Inggris. Dan (d) peserta didik masih sedikit menguasai vocabulary. 2) Kemampuan menulis peserta didik kelas X IPS I SMA Negeri 2 Singaraja sangat kurang, karena pertama kali peneliti melakukan penelitian dengan memberikan pre-test, nilai yang didapat oleh peserta didik tidak memenuhi KKM. 3) Seluruh peserta didik mengatakan bahwa penerapan pembelajaran tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan menulis khususnya teks deskripsi sangat menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka.

#### Daftar Rujukan

- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Astiti, Ni Wayan. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Motivasi Prestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Semarapura". *E-Jurnal Undiksha*
- Carr, W. and Kemmis, S. (1986) *Becoming Critical: Education, Knowledge and Action Research*. Basingstoke: Falmer Press.
- Gaib, Rismah, Sukayasa, dan I Nyoman Murdiana. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 2 Tolitoli Pada Materi Pengukuran Waktu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 11*.
- Gusniar. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 2 Ogoamas II. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No.*
- Harmoko 2013. Penerapan pembelajaran kooperatif model student team achievement division (STAD) ditinjau dari keaktifan siswa dan hasil belajar siswa mata pelajaran menggunakan alat ukur kelas x jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah prambanan. Tersedia pada <https://www.eprints.uny.ac.id/9960/1/JURNAL%20ILMIAH.pdf>. diakses pada tanggal 15 Maret 2018.
- Ikhwati, Hestiana dkk. 2014. "Pengembangan Media *Flashcard* Ipa Terpadu Dalam Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) Tema Polusi Udara". *USEJ 3 (2) (2014) Unnes Science Education Journal*
- Ismali. 2003. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Dit. Pendidikan Lanjutan Pertama
- Kusmaniyah, Sri. 2012. Pengembangan Model STAD Bhineka Dalam Pembelajaran Menulis Resensi Berkonteks Multikultural Bermuatan Nilai Nilai Karakter Pada Peserta Didik SMA.
- Muharom, Tria. 2014. "Pengaruh Pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematik Peserta Didik di SMK Negeri Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya". *Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol. 1 No. 1, 2014. Program Pascasarjana Universitas Terbuka*
- Primartadi, Aci. 2012. "Pengaruh Metode Student Teams-Achievement Division (STAD) dan Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Potensi Akademik Siswa SMK Otomotif". *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 2, Juni 2012. Program Pascasarjana Universitas Yogyakarta*

- Putra, Ngurah Andi .2013. "Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali" . *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No.4 ISSN 2354-614X* Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako
- Risdiawati , Yania. 2012. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* ( STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012. Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Sam Arif. A. 2013. "The Development Of Mathematics Learning Instrument By Using Realistic Setting Cooperative Stad Type for Basic Competence of Fraction Number". *Jurnal Daya Matematis*, Volume 1 No. 2 Juli 2013
- Sidabalok, Nurhasanah. 2014. Improving Students' Achievement In Writing Descriptive Text Through Collaborative Writing. [GENRE Journal of Applied Linguistics of FBS Unimed](#), Vol 2, No 1.
- Sinarwati , Ni Kadek.2014. Apakah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Mampu Meningkatkan *Soft Skills* Dan *Hard Skills* Mahasiswa?. *JINAH* Vol 3 No 2 Juni 2014. Jurusan Akuntansi Program S1, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha
- Sudana, I Putu Ari, I Gede Astra Wesnawa. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 1 Nomor 1.
- Sudarsa, I Made, I Wayan Karyasa, I Nyoman Tika. 2013. " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan LKS Terhadap Pemahaman Konsep Kimia Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi". *e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA (Volume 3 Tahun 2013)*
- Trimantara, Petrus.2005. "Metode Sugesti-Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis dengan Media Lagu". *Jurnal Pendidikan Penabur - No.05/ Th.IV/ Desember 2005*
- Wartika , I Ketut dan I Made Candiasa, Ni Ketut Suarni. 2014."Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau dari Sikap Ilmiah". *Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X1 IPA Sma Negeri 1 Kuta. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2014).*
- Wigih, Riskitri. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (Stad) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 5 Sd Negeri Jatiasih X Bekasi. Tersedia pada <https://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/.../1/RISKITRI%20WIGIH%20SAYEKTI-FITK.pdf>. diakses pada tanggal 13 Maret 2018